

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat dua aspek bagaimana perfilman dikembangkan di dunia, yang pertama film sebagai tontonan umum bagi masyarakat (1900-an) yang kedua perfilman dijadikan lading bisnis dalam bidang jasa hiburan hingga masa depan. Perfilman dunia saat ini membuktikan bahwa mereka dapat menembus seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat menengah dan masyarakat atas, termasuk lapisan intelektual dan budayawan. Antusiasme masyarakat akan film difasilitasi oleh adanya sarana menonton film berupa gedung permanen yang memiliki layar besar dan kursi penonton yang kini dikenal sebagai bioskop.

Di era modern saat ini, perfilman Indonesia mulai berkembang sangat pesat bahkan mampu bersaing dengan film-film luar, dari mulai kualitas gambar dan alur cerita yang disuguhkan. Tidak jarang pula film-film karya anak bangsa masuk kedalam festival film nasional maupun internasional dan mendapatkan berbagai penghargaan bergengsi. Hal ini juga tidak luput dari antusiasme masyarakat dalam menonton film, bahkan minat masyarakat akan menonton film selalu meningkat setiap tahunnya. Kebutuhan akan hiburan sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat kota yang memiliki aktivitas padat sehingga tidak memiliki cukup waktu luang untuk berlibur. Dalam hal ini kegiatan menonton film memiliki hubungan erat dengan aktivitas dan kebudayaan masyarakat di era modern, dimana kontrol pemutaran film disajikan dalam bentuk kondisi fisik bioskop, sumber daya, serta harga tiket yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Atas dasar pemikiran tersebut untuk menghadirkan suatu bangunan tunggal yang berisikan bioskop dengan banyak studio pemutaran film dan fasilitas penunjang perfilman lainnya yakni Bandung *Cinema Center* dapat menjadi jalan keluar yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan hiburan dalam bentuk menonton film khususnya di kota Bandung. Dengan memperhatikan berbagai rangkaian kegiatan bagi pengunjung yang datang ke bioskop tidak sekedar menonton film tapi juga dapat menjadi sarana menyalurkan ekspresi lewat beberapa fasilitas yang disediakan serta memberikan pengalaman menonton film yang berbeda dari bioskop-bioskop lainnya. Tujuan dari adanya *Cinema Center* ini adalah memfasilitasi masyarakat khususnya kota Bandung akan sarana hiburan yang mewadahi berbagai aktifitas perfilman dan dapat digunakan sebagai medium eksperimen dan ekspresif.

Cinema Center yang berlokasi di Bandung ini memiliki maksud secara khusus yaitu sebagai wadah aktifitas pemutaran film di Indonesia khususnya di Kota Bandung, menciptakan ruang publik yang dapat digunakan sebagai medium eksperimen dan ekspresif serta memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan tempat hiburan dalam bentuk menonton film.

Lingkup pelayanan Cinema Center di tujukan untuk masyarakat khususnya di Kota Bandung dalam hal memfasilitasi sarana dan prasarana dalam bidang perfilman yang bersifat hiburan. Cinema Center tersebut melayani fasilitas hiburan menonton film sebagai rekreasi dan refreshing serta menjadi medium eksperimen dan ekspresif untuk masyarakat dan pecinta film. Dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti caffe untuk pengunjung yang datang walau tidak menonton film.

1.2 Maksud dan Tujuan

Terdapat maksud dan tujuan dari perencanaan dan perancangan Bandung Cinema Center ini, diantaranya :

Maksud dari perancangan Bandung Cinema Center adalah :

- Mewadahi aktifitas perfilman di Indonesia khususnya di kota Bandung
- Menciptakan ruang publik yang dapat digunakan sebagai medium eksperimen dan ekspresif.
- Memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan tempat hiburan dalam bentuk gedung bioskop atau Cinema Center.

Tujuan dari perancangan Bandung Cinema Center adalah :

- Sebagai fasilitas hiburan pemutaran film berupa gedung Cinema Center di Kota Bandung
- Sebagai gedung cinema yang mampu mewadahi berbagai aktifitas pemutaran film dengan penyajian yang berbeda.
- Sebagai gedung Cinema Center yang dapat digunakan sebagai medium eksperimen dan ekspresif bagi masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

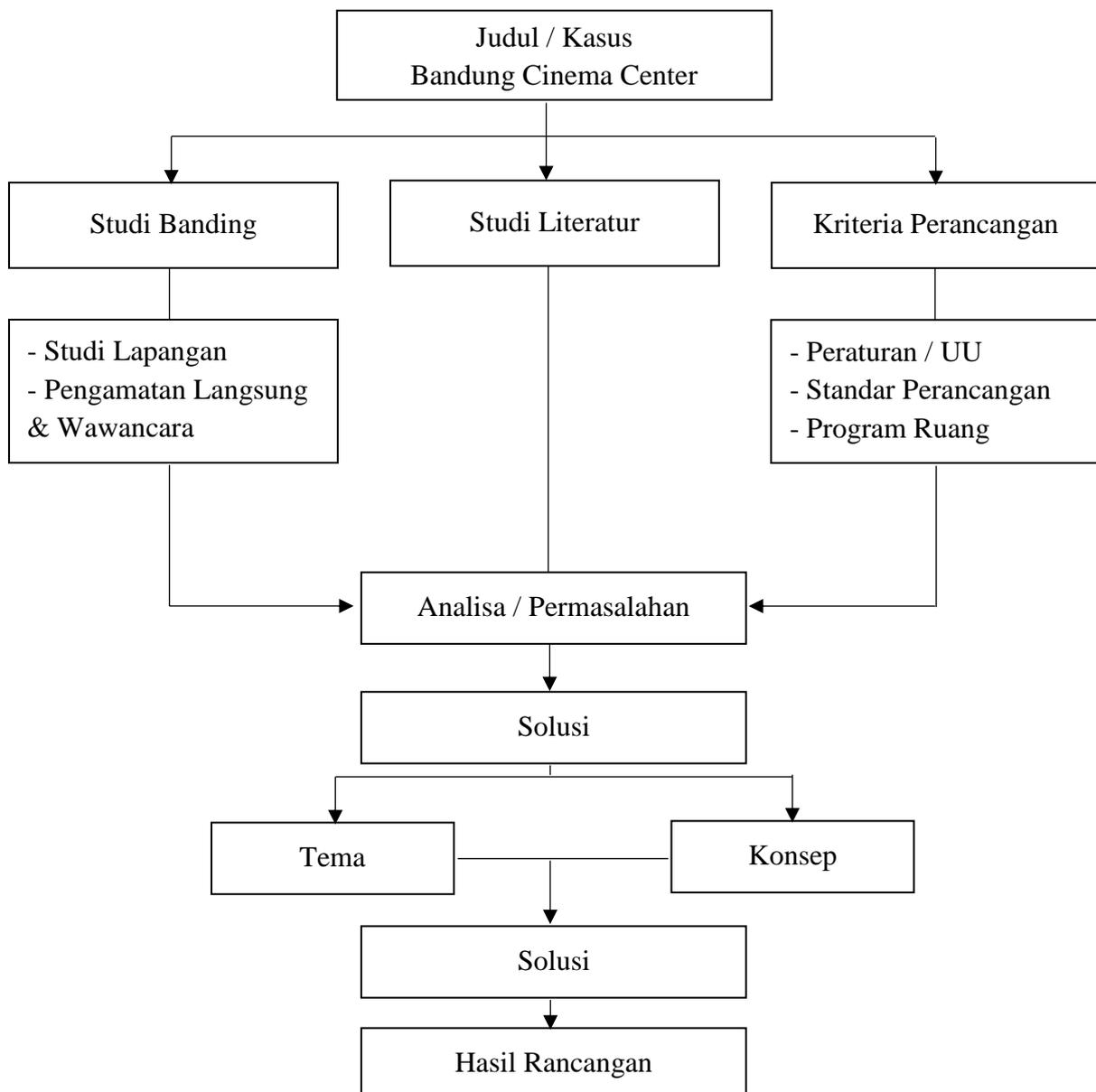
- Bagaimana merancang Cinema Center di Kota Bandung yang dapat menampung beberapa aktifitas dalam satu bangunan
- Bagaimana merancang Cinema Center yang dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung.
- Bagaimana merencanakan Cinema Center yang mampu menjadi wadah bagi para insan perfilman dan masyarakat sebagai medium eksperimen dan ekspresif.

1.4 Pendekatan Perancangan

Perencanaan Bandung Cinema Center ini akan melakukan pendekatan perancangan dengan:

1. Studi Lapangan terhadap lahan proyek mencakup kondisi sekitar lahan, studi lingkungan dan suasana yang ada di lingkungan tapak.
2. Studi Banding tentang Gedung Cinema/Bioskop ataupun proyek sejenis.
3. Studi literature mengenai Cinema Center atau Bangunan Bioskop.
4. Menerapkan ketentuan sesuai fungsi dan standar bangunan studi banding yang di jadikan acuan dlaam perancangan bangunan.

1.5 Kerangka Berpikir



1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai Kerangka penulisan dalam laporan ini, penyusun membahas tahap-tahap perancangan, yang secara garis besar terdiri dari 6 (enam) bab, Antara lain :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang hal-hal yang melatar belakangi perancangan dari judul tugas akhir, maksud dan tujuan, rumusan masalah, pendekatan perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan. Pada bab I lebih sebagai bab pembuka yaitu sebagai pengantar mengenai perancangan tugas akhir.

BAB II Deskripsi Proyek dan Studi Literatur

Bab ini berisi deskripsi proyek yang di rancang mengenai informasi dasar dalam perancangan seperti lokasi, luasan lahan, dan sebagainya dilengkapi dengan definisi proyek, standar ruang dan studi banding dengan bangunan sejenis yang di dapat untuk mempermudah dalam penjelasan proyek yang diambil. Selain studi banding sangat berperan untuk mebantu sebagai panduan acuan dan analisa perbandingan dalam suatu pengamatan.

BAB III Elaborasi Tema

Bab ini berisi tentang penjelasan tema yang diambil, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema) serta elaborasi dari tema tersebut.

BAB IV

Bab ini berisi tentang analisis program kegiatan, program ruang serta pemintakatan dalam perancangan proyek kemudian terdapat juga analisis lokasi site yang diambil seperti potensi lingkungan, aksesibilitas lokasi site, orientasi dan view, dan lain-lain.

BAB V Konsep Perancangan

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep perancangan terkait dengan konsep dasar, konsep rancangan tapak serta konsep bangunan.

BAB VI Hasil Rancangan

Bab ini memuat dan menjelaskan hasil dari perancangan yang lebih dalam mengenai bangunan-bangunan beserta contoh suasana dalam proyek yang dirancang.